

Hubungan Kualitas Program Siaran dengan Aspek Kognitif Pendengar Radio

Dias Arliadini*, Nova Yulianti

Prodi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*diasarliadini03@gmail.com, nova_yulianti@gmail.com

Abstract. The quality of broadcast programs is one of the factors that can influence audiences to be interested in programs made by radio stations. Broadcast programs must always be directed and made according to the needs of the community, one of which is the needs of the cognitive aspects of the audience. How the mass media (radio) will help the audience to get and understand any information it receives. The purpose of this study was to determine the relationship between the quality of broadcast programs which include compatibility, conservation of program resources, and breadth of appeal of the "Geng Sore" program with cognitive aspects of listeners of Radio MGT 101.1 FM. This study uses a quantitative approach with a correlational method. The sample taken in this study was 97 respondents, who were selected using random sampling technique and calculated based on the Slovin formula. The theory used in this research is the S-O-R theory. The data collection technique used is by using a questionnaire which will be distributed via google formular to the respondents. The data analysis technique used is statistical analysis using rank spearman correlation. From the results of this study, it is known that there is a high/strong relationship between the quality of broadcast program and the cognitive aspects of listeners of MGT Radio 101.1 FM Bandung, with the calculation result of a correlation of 0.747.

Keywords: Broadcasting, Broadcast Program Quality, Cognitive

Abstrak. Kualitas program siaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi khalayak untuk tertarik dengan program yang dibuat oleh stasiun radio. Program siaran harus selalu diarahkan dan dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan masyarakat, salah satunya pada kebutuhan aspek kognitif khalayak. Bagaimana media massa (radio) ini, akan membantu khalayak untuk mendapatkan serta memahami setiap informasi yang diterimanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara kualitas program siaran yang meliputi kesesuaian program, pemeliharaan sumber daya program, dan daya tarik pada program "Geng Sore" dengan aspek kognitif dari pendengar Radio MGT 101.1 FM. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 97 responden, yang dipilih dengan menggunakan teknik *random sampling* dan dihitung berdasarkan rumus Slovin. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori S-O-R. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan menggunakan kuesioner yang akan disebarkan melalui *google formular* kepada para responden. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistika dengan menggunakan korelasi *rank spearman*. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa terdapat hubungan yang tinggi/kuat antara kualitas program siaran "Geng Sore" dengan aspek kognitif pendengar MGT Radio 101.1 FM Bandung, dengan hasil perhitungan korelasi sebesar 0,747.

Kata Kunci: Penyiaran, Kualitas Program Siaran, Kognitif

A. Pendahuluan

Komunikasi massa yakni jenis komunikasi yang pesannya disampaikan untuk masyarakat dengan jumlah besar yang diberikan melalui media cetak atau elektronik, kemudian pesan tersebut dapat diperoleh secara serentak dan sesaat (Riswandi, 2021). Dilansir dari laman kpi.go.id bahwa Radio merupakan bentuk media massa satu arah yang memiliki peran untuk memberikan informasi seperti halnya berita, dan hiburan kepada khalayak dengan cakupan yang luas.

Mogambi juga mengatakan, radio itu sebagai suatu media yang dapat memenuhi kebutuhan khalayak secara utuh, baik dari kebutuhan informasi maupun hiburan yang meliputi berbagai macam konten informasi dan musik (Miranda & Yuliati, 2020). Pada tahun 2016, Nielsen Radio Audience Measurement mendata bahwa meskipun penggunaan internet meningkat cepat pada tahun 2016, tidak menjadikan cakupan akan pendengar radio ini menjadi rendah. Hal itu dapat dilihat pada persentase dibawah ini yang menunjukkan bahwa radio juga masih diminati oleh khalayak luas.

Media	Persentase
Televisi	96%
Radio	52%
Media Luar Ruangan	40%
Internet	40%

Menurut data dari outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Indonesia 2020/2021, menerangkan bahwa radio dan televisi kembali mengalami peningkatan sebanyak 10,42% ditahun 2020, meskipun bidang ini mengalami hambatan karena pandemic Covid-19, akan tetapi data tersebut cukup untuk memberi harapan akan masa depan. Dalam membuat sebuah program siaran yang menarik, tentu perlu memperhatikan beberapa hal sebagai acuan radio untuk membuat program tersebut menjadi sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Program yang memiliki kualitas berperan penting untuk dapat menumbuhkan kepuasan konsumen (Kotler dan Armstrong, 1996) dalam (Sholihah, 2016)

Radio MGT 101.1 FM. MGT Radio 101.1 FM ini sendiri merupakan stasiun Radio di Bandung yang sudah berdiri sejak tahun 1981, dengan segmentasi pendengar Dewasa dan Keluarga Muda. Sesuai dengan slogan Radio MGT 101.1 FM yaitu “Hanya Memainkan Lagu Terbaik” lagu-lagu yang diputarkan oleh Radio MGT 101.1 FM ini adalah lagu dari tahun 2000an dan Hits terkini dengan komposisi lagu 80% lagu Indonesia dan 20% lagu barat. Terdapat lima program yang dihasilkan oleh Radio MGT 101.1 FM ini, yaitu program Geng Pagi, Geng Sore, MGT Play, Zona Request Malam dan MGT Hot 30. Geng Sore sendiri adalah program siaran radio yang memberikan informasi mengenai berita terkini yang ada di Indonesia, memberikan hiburan dan informasi kepada masyarakat yang ada di daerah Bandung seperti informasi mengenai lalu lintas di Bandung, info cuaca dan informasi lainnya seputar daerah Bandung.

Program yang dibuat oleh sebuah stasiun radio ini harus dirumuskan secara matang dan sesuai dengan kebutuhan pendengarnya. Contohnya dalam hal penyiar dan segmentasi pendengar yang ditentukan oleh stasiun radio tersebut. Penyiar merupakan seseorang yang memberikan pesan atau informasi melalui siaran maupun sebagai orang yang terdekat dengan khalayak pendengarnya (Sholihah, 2016). Menurut Djaslim Saladin (1994) (Zarqoni, 2021) segmentasi merupakan proses dari keseluruhan pasar yang heterogen (berbeda) untuk suatu produk atau jasa, kemudian dibagi kedalam beberapa segmen, setiap segmen cenderung serupa dalam seluruh aspeknya. Penyiar yang ada di Radio MGT 101.1 FM ini juga ditentukan dan disesuaikan dengan segmentasi pendengarnya, sehingga cara penyampaiannya dapat menyesuaikan dengan pendengar dan setiap informasi yang disampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh pendengar.

Program siaran radio yang dibuat tentu perlu memiliki ciri khas dari siaran radio itu sendiri. Mulai dari nama program hingga konsep programnya harus tetap konstantin atau tidak berubah. Sehingga, tidak hanya kualitas programnya yang ditingkatkan, namun stasiun radio juga membuat ciri khas tersendiri program siaran yang dimilikinya. Hal itu membuat pendengar akan langsung mengenali program tersebut karena kekhasan yang dimiliki.

Alasan peneliti memilih program siaran Geng Sore, karena program ini adalah salah satu program siaran yang paling banyak diminati, karena konsepnya yang interaktif. Serta, program ini juga mengudara pada waktu *prime time*, yang dimana banyak dari pendengar Radio MGT 101.1 FM yang mendengar dan mengetahui program siaran ini. Kualitas program siaran juga dapat mempengaruhi seseorang dalam aspek kognitifnya yaitu mendapatkan pengetahuan terhadap program tersebut, baik itu dari segi informasi maupun hiburannya. Berdasarkan hal itu, peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana korelasi antara kualitas program siaran dalam aspek kognitif dari pendengar radio, dengan mengangkat judul “Hubungan Kualitas Program Siaran “Geng Sore” Terhadap Aspek Kognitif Pendengar Radio MGT 101.1 FM” dengan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kesesuaian program (*Conpability*) dengan aspek pengetahuan pendengar MGT Radio 101.1 FM.
2. Untuk mengetahui adanya hubungan antara kesesuaian program (*Conpability*) dengan aspek pemahaman pendengar MGT Radio 101.1 FM.
3. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemeliharaan sumber daya program (*Coservation of Program Resources*) dengan aspek pengetahuan pendengar MGT Radio 101.1 FM.
4. Untuk mengetahui adanya hubungan antara pemeliharaan sumber daya program (*Coservation of Program Resources*) dengan aspek pemahaman pendengar MGT Radio 101.1 FM.
5. Untuk mengetahui adanya hubungan antara daya tarik (*Breadth of Appeal*) dengan aspek pengetahuan pendengar MGT Radio 101.1 FM.
6. Untuk mengetahui adanya hubungan antara daya tarik (*Breadth of Appeal*) dengan aspek pemahaman pendengar MGT Radio 101.1 FM.

B. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian dengan metode korelasional dengan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif menurut Rakhmat dan I. Subandy (2016, p. 44) pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang menggunakan pengamatan sistematis untuk menganalisis perilaku manusia yang kemudian ditarik sebuah kesimpulan. Metode ini dapat mengukur hubungan antara variabel X dan variabel Y dengan cara memberikan beberapa pertanyaan, yang disebar dalam bentuk angket atau kuesioner lalu diuji menggunakan hipotesis.

Populasi yang dipilih dalam penelitian ini adalah pendengar program Geng Sore pada Radio MGT 101.1 FM Bandung. Dengan teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, kemudian dihitung menggunakan rumus slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 97 pendengar yang akan menjadi responden penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, studi pustaka, dan wawancara. Adapun teknik analisis data pada penelitian ini adalah teknis analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hubungan Kualitas Program Siaran dengan Aspek Kognitif Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X dan Y	0,747	10.952	1.985	Ho ditolak	Kuat

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil perhitungan korelasi *rank spearman* diperoleh r_s sebesar 0,747 dengan t_{hitung} 10,952 > t_{tabel} 1,985 dikategorikan memiliki hubungan yang tinggi/kuat, dengan begitudapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, semakin tinggi kualitas progam siaran, semakin tinggi pula aspek kognitif yang diterima pendengar. Seperti yang dikatakan oleh

Menurut Fitriansyah (2018, p. 172) dalam efek kognitif membahas tentang bagaimana media massa dapat membantu khalayak dalam mempelajari informasi yang bermanfaat. Dalam hal ini, aspek kognitif ini merupakan reaksi yang diberikan oleh pendengar terhadap stimulus, pendengar yang mendengar siaran tersebut mengerti dan memahami setiap informasi yang disampaikannya, sehingga terjadilah perubahan pada aspek kognitif pendengar, dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan yang belum paham menjadi paham.

Hubungan Kesesuaian Isi Program dengan Pengetahuan Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X_1 dan Y_1	0,628	7,865	1,985	H_0 ditolak	Cukup Berarti

Sumber : Data Penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil dari uji korelasi *rank spearman* maka diperoleh r_s sebesar 0,628 dan dikategorikan ke dalam hubungan yang cukup berarti dengan $t_{hitung} 7,865 > t_{tabel} 1,985$. Dengan begitu dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan kesesuaian isi program yang semakin baik, maka pengetahuan yang diterima pendengar akan semakin baik pula. Kesesuaian isi program ini sendiri dilihat dari isi siaran, isi pesan atau informasi, dan kesesuaian genre lagu dengan segmentasi pendengar. Dalam hal ini, pesan yang disampaikan pada siaran ini sifatnya menghibur, dan informatif. Melalui acara-acara yang dihadirkan dalam program ini, tentu bertujuan untuk dapat memenuhi kebutuhan pendengar akan informasi-informasi terbaru, maupun kebutuhan akan hiburan hanya untuk sekedar melepas penat, namun tetap menyisipkan aspek-aspek pengetahuan disetiap hiburannya.

Hubungan Kesesuaian Program dengan Pemahaman Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X_1 dan Y_2	0,655	8,448	1,985	H_0 ditolak	Cukup Berarti

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil dari uji korelasi *rank spearman* diperoleh r_s sebesar 0,655 dan dikategorikan ke dalam hubungan cukup berarti, dengan $t_{hitung} 8,448 > t_{tabel} 1,985$. Dengan begitu dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan kesesuaian isi program yang semakin baik, maka pemahaman pendengar akan informasi dari program tersebut akan semakin baik pula. Seperti yang dikatakan oleh Sudijono (2015, p. 50) mengatakan bahwa pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Artinya, dalam kasus ini ketika pendengar sudah mendengarkan siaran “Geng Sore”, kemudian pendengar juga mengingat informasi yang disampaikan oleh penyiar pada acara tersebut, maka dengan begitu menandakan bahwa pendengar sudah memahami setiap informasi yang diperoleh.

Hubungan Pemeliharaan Sumber Daya Program dengan Pengetahuan Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X_2 dan Y_1	0,593	7,178	1,985	H_0 ditolak	Cukup Berarti

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil uji korelasi *rank spearman* diperoleh r_s sebesar 0,593 dan dikategorikan pada hubungan yang cukup berarti, dengan $t_{hitung} 7,178 > t_{tabel} 1,985$. Dengan begitu dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan pemeliharaan sumber daya program yang

semakin baik, maka pengathuan yang didapat pendengar akan semakin baik pula. Pemilihan sumber daya program ini dimaksudkan pada upaya radio dalam memberikan siaran yang berkualitas, mulai dari ketersediaan materi program, pengemasan program, dan penyiar yang ada dalam program ini. Menurut Rohmadi dalam (Lestari & Makarim, 2021) menyebutkan bahwa dalam menjaga konsistensi dan minat pendengar terhadap sebuah siaran adalah dengan meningkatkan kemampuan sumber daya maupun ide-ide kreatif untuk menjaga materi program siaran agar tetap sesuai kebutuhan pendengar. Artinya melalui kualitas sumber daya programnya ini, pendengar juga akan mendapatkan berbagai macam pengetahuan atau wawasan yang dihadirkan dalam setiap segmen acaranya. Hal tersebut terbukti, program “Geng Sore” menyajikan siaran yang interaktif, dengan menghadirkan narasumber maupun bintang tamu yang ahli dibidangnya masing-masing.

Hubungan Pemeliharaan Sumber Daya Program dengan Pemahaman Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X_2 dan Y_2	0,578	6,903	1.985	H_0 ditolak	Cukup Berarti

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil perhitungan korelasi *rank spearman* diperoleh r_s sebesar 0,578 dengan t_{hitung} 6,903 > t_{tabel} 1,984 dikategorikan sebagai hubungan yang cukup berarti. Dengan begitu dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan pemeliharaan sumber daya program yang semakin baik, maka pemahaman pendengar akan semakin baik pula. Melalui sajian siaran yang interaktif, lebih memudahkan pendengar untuk dapat memahami setiap informasi yang ada dalam program “Geng Sore”. Dengan pemilihan sumber daya (seperti ketersediaan materi, penyiar, penyajian program, dan pengemasan program) yang dilakukan dengan baik, maka tentu setiap konten maupun pesan yang ada pada program ini akan menampilkan siaran yang baik dan memuaskan pendengar. Dengan begitu, pendengar program “Geng Sore” selain mendapatkan pengetahuan atau wawasan dari program ini, mereka juga tentu akan memahami apa isi pesan yang dimaksudkan dari setiap konten acara yang ada pada program ini dengan baik.

Hubungan Daya Tarik dengan Pengetahuan Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X_3 dan Y_1	0,514	5,840	1.985	H_0 ditolak	Cukup Berarti

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil perhitungan korelasi *rank spearman* diperoleh r_s sebesar 0,514 dengan t_{hitung} 5,840 > t_{tabel} 1,985 dikategorikan sebagai hubungan yang cukup berarti. Dengan begitu dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan daya tarik program yang semakin baik, maka pengetahuan yang diterima pendengar akan semakin baik pula. Menurut Ahmad (2015, p. 241) radio juga menjadi salah satu media yang dipercaya dalam hal terkait dengan penyampaian informasi yang cepat dan aktual, sehingga kemudian masyarakat mulai melirik media ini. Melalui acara-acara yang disiarkan oleh program “Geng Sore”, tentu membuat pendengar juga menerima berbagai macam informasi dari setiap acara yang ada tersebut. Dengan beragamnya informasi, tentu membuat pendengar juga akan merasa mudah mendapatkan informasi yang mereka inginkan. Selain untuk menarik perhatian pendengar, hal ini juga tentu menjadikan pendengar untuk mengetahui informasi atau berita apa saja yang sedang ramai, melalui program siaran ini.

Hubungan Daya Tarik dengan Pemahaman Pendengar

Variabel	r_s	T_{hitung}	T_{tabel}	Keputusan	Tingkat Hubungan
X_3 dan Y_1	0,621	7,722	1.985	H_0 ditolak	Cukup Berarti

Sumber : Data penelitian yang sudah diolah, 2022

Hasil perhitungan korelasi *rank spearman* diperoleh r_s sebesar 0,621 dengan t_{hitung} 7,722 > t_{tabel} 1,985 dikategorikan sebagai hubungan yang cukup berarti. Dengan begitu dapat diketahui bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, dengan daya tarik program yang semakin baik, maka pemahaman pendengar akan semakin baik pula. Menurut Ahmad (2015) siaran radio dapat dikatakan efektif apabila pendengar terpicat perhatiannya, mengerti, serta tergerak hatinya untuk melakukan kegiatan yang diinginkan penyiar. Artinya, dalam hal ini siaran radio yang menarik adalah tentu yang dapat membuat pendengar paham dengan setiap informasi yang diberikan oleh penyiarannya. Oleh karena itu, penting bagi penyiar untuk dapat berkomunikasi dengan jelas ketika menyampaikan pesan kepada para pendengar. Selain itu, penyiar juga harus bisa menyesuaikan gaya siarannya dengan para pendengar atau segmentasi pendengarnya. Sehingga pendengar menjadi nyaman ketika mendengarkan siarannya, dan juga lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan oleh penyiar tersebut.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis utama pada penelitian ini diterima, yaitu terdapat hubungan antara kualitas program siaran pada “Geng Sore” dengan aspek kognitif pendengar MGT Radio 101.1 FM, dengan kekuatan hubungan yang tinggi/kuat yaitu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,747. Selain itu, berdasarkan hasil pengujian dari enam sub hipotesis dalam penelitian ini, didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang cukup berarti dan signifikan antara kesesuaian isi program dengan pengetahuan pendengarnya, yaitu mengenai program “Geng Sore”, dengan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,628. Hal tersebut menggambarkan bahwa kesesuaian isi program pada program “Geng Sore” ini sudah dapat memberikan program yang sesuai, mulai dari isi siaran, isi informasi, dan juga kesesuaian lagu-lagu sehingga pendengar mengetahui informasi yang diberikan oleh program “Geng Sore” ini.
2. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara kesesuaian isi program dengan aspek pemahaman pendengarnya, dengan memperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,655. Hal ini menunjukkan bahwa dengan kesesuaian dari isi program pada “Geng Sore” ini dapat menumbuhkan pemahaman pada pendengar, mengenai setiap pesan maupun konten yang ada pada program tersebut.
3. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara pemilihan sumber daya program dengan aspek pengetahuan pendengar, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,593. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sumber daya program pada “Geng Sore” yang meliputi ketersediaan materi, penyajian program, dan pengemasan program yang disiapkan ini dapat membuat pendengar mudah untuk mendapatkan informasi yang diinginkan.
4. Terdapat hubungan yang cukup berarti antara pemilihan sumber daya program dengan aspek pemahaman pendengar, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,578. Hal ini menunjukkan bahwa pemilihan sumber daya program pada “Geng Sore” ini, dapat membuat pendengar menjadi lebih mudah untuk memahami informasi yang didapatkan.
5. Terdapat hubungan yang cukup berarti daya tarik program dengan aspek pengetahuan pendengar, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,514. Hal ini menunjukkan bahwa daya tarik pada program “Geng Sore” ini dapat membuat pendengar tertarik untuk mencari tahu setiap informasi terkini pada program “Geng Sore”.
6. Terdapat hubungan yang cukup berarti daya tarik program dengan aspek pemahaman pendengar, dengan hasil koefisien korelasi sebesar 0,621. Hal ini menunjukkan bahwa

daya tarik pada program “Geng Sore” ini yang meliputi cara pembawaan siaran, gaya bahasa penyiar, dan penjelasan penyiar ini dapat membuat pendengar lebih mudah untuk memahami setiap informasi yang disampaikan pada program tersebut.

Acknowledge

Pertama, peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada Allah SWT karena dengan pertolongan-Nya lah peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kemudian, peneliti juga ingin mengucapkan terima kasih kepada orang tua peneliti yang sudah selalu mendoakan dan menyemangati peneliti hingga akhir, serta kepada Ibu Nova Yuliati, S. Sos, M.I.Kom selaku dosen pembimbing peneliti yang senantiasa membantu dan membimbing peneliti hingga akhirnya dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Terakhir, peneliti ucapkan terima kasih kepada para responden yang sudah turut berpartisipasi untuk mengisi kuesioner, sehingga akhirnya penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

Daftar Pustaka

- [1] Ahmad, N. (2015). Radio Sebagai Sarana Media Massa Elektronik . *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, 233-254.
- [2] Fitriansyah, F. (2018). Efek Komunikasi Massa Pada Khalayak (Studi Deskriptif Penggunaan Media Sosial dalam Membentuk Perilaku Remaja). *Cakrawala-Jurnal Humaniora*, 171-178.
- [3] Lestari, S. S., & Makarim, C. (2021). Hubungan Kualitas Program Siaran Islam Menyapa Dengan Kepuasan Pendengar Pada Radio Bahana Batang Hari FM Jambi. *Journal of Communication Science and Islamic Da'wah*, 46-53.
- [4] Miranda, P., & Yuliati, R. (2020). Keunikan Karakteristik Radio: Daya Tarik Bagi Khalayak Dalam Mendengarkan Radio. *Jurnal Studi Komunikasi*, 735-748.
- [5] Rakhmat, J., & Subandy, I. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [6] Riswandi. (2021). Apresiasi Masyarakat Pekanbaru Dalam Mendengarkan Radio Siaran. *Jurnal Riset Mahasiswa Dakwah dan Komunikasi*, 51-63.
- [7] Sholihah, D. D. (2016). Pengaruh Persepsi Kualitas Siaran dan Format Siaran Serta Kualitas Penyiar Terhadap Kepuasan dan Loyalitas Pendengar Pada Radio Kiss FM Jember. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 252-264.
- [8] Sudijono, A. (2015). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- [9] Zarqoni, M. A. (2021). *Analisis Kualitas Program Acara Terhadap Kepuasan Pendengar Radio Dengan Citra Merek Sebagai Variabel Intervening*. Skripsi. Ponorogo: Universitas Muhammadiyah Ponorogo
- [10] Muzakiah, Azka, Trigartanti, Wulan. (2021). Hubungan antara Tayangan Drama Serial Korea X dengan Minat Mahasiswa menjadi Reporter. *Jurnal Riset Public Relations*. 1(2), 104 - 111